

# OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN DESA MANDIRI

Dora Rinova<sup>1</sup>, Ratu Chaterine Fajri<sup>2</sup>, Irsandi<sup>3</sup>, Indah Satria<sup>4</sup>, M Oktaviannur<sup>5</sup>  
Universitas Bandar Lampung

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: [dora@ubl.ac.id](mailto:dora@ubl.ac.id)<sup>1</sup>, [ratu.chaterine@ubl.ac.id](mailto:ratu.chaterine@ubl.ac.id)<sup>2</sup>, [irsandi@ubl.ac.id](mailto:irsandi@ubl.ac.id)<sup>3</sup>, [indah.satria@ubl.ac.id](mailto:indah.satria@ubl.ac.id)<sup>4</sup>, [oktavianur@ubl.ac.id](mailto:oktavianur@ubl.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan. Dengan disahkannya undang-undang yang memberdayakan pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, khususnya kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Pemerintah desa harus mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk membentuk kelembagaan Badan Usaha Desa (BUMDes) sebagai sarana dalam upaya peningkatan perekonomian desa dan menuju desa yang mandiri. Sampai saat ini masih banyak pemerintah desa yang belum mampu mengelola BUMDes secara optimal, hal ini disebabkan karena masih kurangnya sumber daya dan kemampuan manajerial untuk mengelola BUMDes. Pemerintah desa membutuhkan bantuan untuk dapat secara optimal melakukan pengelolaan BUMDes, terutama dalam hal ini BUMDes Artha Bina Makmur, Kampung Tri Makmur Jaya Kabupaten Tulang Bawang, dalam upaya optimalisasi Badan Usaha Desa (BUMDes) untuk menuju desa yang mandiri.

**Kata kunci :** BUMDes, Pembangunan Desa Mandiri, Tata Kelola, Ekonomi Kelembagaan

## 1. Pendahuluan

Cita-cita luhur bangsa Indonesia yang termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945 dalam rangka mensejahterakan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia salah satunya melalui pembangunan disegala bidang. Desa merupakan skala pemerintahan terkecil yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga berpengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa`dullah, 2016), namun seiring perkembangan jaman dari tahun ke tahun jumlah penduduk desa banyak yang melakukan urban di perkotaan, tahun 2020 ini diproyeksikan oleh *Worldometers* jumlah penduduk perkotaan akan semakin meningkat mencapai kira-kira 56,4%, kondisi ini dikarenakan potensi yang dimiliki oleh pedesaan yang luas wilayahnya berbanding terbalik dengan luas wilayah perkotaan belum tergarap dengan baik. Disisi lain situasi desa dianggap memiliki situasi yang esensial dalam kemajuan negara

mengingat desa merupakan alasan untuk mengenali masalah-masalah kawasan lokal hingga penataan dan pengakuan destinasi negara di tingkat desa. (Sisik, 2015).

Terjadinya kesenjangan antara kota dan desa dalam segala bidang baik dari segi ekonomi, pendidikan, fasilitas-fasilitas dan kesejahteraan masyarakatnya yang mendorong masyarakat pedesaan untuk melakukan urbanisasi, hal inilah yang perlu diperhatikan agar pemerintah melakukan percepatan pembangunan di pedesaan, namun sebenarnya pembangunan di pedesaan selama ini sudah berjalan hanya masih banyak mengalami kegagalan-kegagalan hal ini dikarenakan banyaknya campur tangan pemerintah, yang berdampak pada terhambatnya inovasi dan kreativitas masyarakat wilayah desa setempat dalam administrasi perekonomian desa. metode promosi, Pembangunan desa akan dipercepat dengan memberdayakan pemerintahan desa Pusat swakelola meliputi desa melalui lembaga ekonomi di tingkat desa. (Budino, 2015). Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan desa tempat bisnis dapat dibangun diwakili oleh kebutuhan dan kemampuan desa. Kebutuhan dan kemampuan desa inilah yang menjadi sumber lahirnya BUMDes. (Edy Yusuf, 2016).

BUMDes merupakan modal sosial yang memuat upaya penguatan ekonomi pedesaan dan harus menjadi jawaban atas permasalahan peningkatan ekonomi pedesaan yang terus gagal akibat intervensi pemerintah yang berlebihan. Dengan, BUMDes merupakan unsur legitimasi yang menonjol dari pemerintah desa dan bertujuan untuk membantu kebebasan moneter wilayah metropolitan setempat dan implementasinya diselesaikan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. Pengoperasian dan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kapasitas eksekutif kepala desa. Prestasi kepala desa dalam menggalang kekerabatan dan keterlibatan perangkat desa dalam pengakuan kemerdekaan desa melalui BUMDes merupakan suatu prestasi. (Nana Mulyana., 2018).

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti diungkapkan oleh Ngesti D. Prasetyo, bahwa keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran

Kemajuan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes sekarang dapat berfungsi sesuai dengan pekerjaannya. Maksud dan tujuan BUMDes dapat tercapai apabila BUMDes diawasi secara terkoordinasi dan profesional. BUMDes merupakan jawaban atas permasalahan yang muncul di kota (Edi Yusuf, 2016). BUMDes harus memiliki opsi untuk mendukung dan menggerakkan perekonomian kota (Ramadana et al,

2013). Begitu pula dengan berdirinya Bum Desa Artha Bina Makmur, Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang diperlukan untuk menambah bantuan pemerintah daerah hal ini dalam penguatan ekonomi.

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam Pengabdian Masyarakat dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri, pada Bum Desa Artha Bina Makmur, Tulang Bawang Kampung Tri Makmur Jaya, metode pelaksanaan yang dilakukakn yaitu dengan mencari tahu akar permasalahannya kemudian diberikan berbagai solusi sebagai berikut :

<b>Kendala</b>	<b>Solusi</b>	<b>Luaran</b>	<b>Tahapan</b>
Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat program sehingga masyarakat tidak antusias	Aspek kelembagaan Terus peka terhadap masyarakat Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang hingga mengetahui dan memahami dan menyadari pentingnya berpartisipasi dalam program BUMDes dalam rangka peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat dan desa	Pengetahuan, Pemahaman dan Kepekaan Warga Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang tentang pentingnya BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat	1. Mencari dan menyiapkan media yang akan digunakan 2. Mensosialisasikan program kemitraan dengan mitra 3. Edukasi tentang BUMDes dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya BUMDes
Sumber daya Manusia di desa yang dirasa masih terbatas, sehingga sulit dalam mengelola program	Aspek Sumber Daya perlunya pendidikan dan pelatihan Mengelola BUMDes untuk Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang untuk Meningkatkan kinerja agar usaha milik desa dapat lebih berkembang dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Diharapkan	Pengetahuan manajemen BUMDes untuk meningkatkan kinerja agar usahanya semakin berkembang. Mendukung kerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia	1. Pendidikan dan Pelatihan mengelola BUMDes 2. Pendampingan untuk Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

	dapat dilakukan kerjasama pendidikan dan pelatihan dengan pendidikan tinggi (sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi) dan pemerintah, khususnya Dipemerintah desa .		
Modal yang terbatas.	Aspek Permodalan Selain mengajukan bantuan modal kepada pihak ketiga, juga dilakukan penggalangan dana dari masyarakat untuk berinvestasi pada BUMDes tidak hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah	Menyadarkan masyarakat untuk ikut memiliki BUMDes yang pada akhirnya mau menginvestasikan uangnya pada BUMDes serta pendampingan pembuatan proposal dalam pengajuan pinjaman dana kepada pihak ke-tiga	1. Penayadaran akan keikutsertaan kepemilikan dengan menanamkan investasi pada BUMDes 2. Pendampingan pembuatan proposal untuk mengajukan pinjaman dana sebagai tambahan modal

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri pada Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023. Kegiatan ini dikordinir oleh Kepala Kampung Tri Makmur Jaya dan PKK Kampung Tri Makmur Jaya, Tulang Bawang dengan Universitas Bandar Lampung. Kegiatan kolaborasi antar pihak ini sangat baik dan sangat perlu dilakukan dalam berbagai kegiatan atau program, hal ini tentu akan dapat menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru sehingga akan meningkatkan kemampuan pemerintahan desa dalam menjalankan program, sehingga program tersebut akan bisa berjalan secara maksimal dan tentunya akan berpotensi berjalan dengan lancar dan berhasil.

Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan bertujuan agar bumdes bisa berjalan sesuai dengan tujuannya, selain itu hal ini juga agar pemerintah desa maupun masyarakatnya tidak tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara signifikan ini, yang perlu di ikuti oleh semua unsur seperti

misalnya pengelolaan administrative yang selama ini masih manual sehingga perlu dilakukan dengan menggunakan digitalisasi, dengan adanya internet saat ini semua hal dapat berubah secara cepat, sehingga jika tidak dibarengi dengan kemampuan maka dese akan tertinggal, oleh karena itu kolaborasi antar pihak yang melibatkan berbagai stakeholder ini sangat penting dan perlu dilakukan baik bagi organisasi asyarakat maupun pemerintahan, khususnya di pedesaan. Oleh karena itu diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dapat melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru bagi pemerintah desa, organisasi maupun masyarakat yang terlibat, sehingga uapaya menuju desa yang mandiri dapat segera terwujud.





(foto kegiatan)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diadakan di kampung tri makmur jaya Kabupten tulang bawang ini berlangsung dengan tertib dan lancar dan peserta sosialisasi dan pelatihan dengan antusias mendengarkan materi dan mengikuti proses sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh para narasumber . Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait pembentukan BUMDes, serta progres dan perkembangan hingga dalam penghimpunan dana eksternal dari warga desa atau pihak ketiga. kegiatan pengabdian pada masyarakat yang di inisiasi kepala kampung, Kelompok PKK, dan Universitas Bandar Lmapung ini secara umum dapat dikatakan acaranya berjalan lancar.

Seluruh peserta tampak tertarik dengan materi yang diberikan oleh pemateri dan banyak bertanya terkait kemajuan dan perkembangan BUMDes serta bagaimana BUMDes dikelola agar dapat berjalan dengan baik, hal ini pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat desa. Secara keseluruhan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan ini, namun tidak semua penutur dapat berbicara bahasa daerah di sekitar Kampung Tri Makmur Jaya, karena masyarakat sekitar di wilayah Kampung Tri Makmur Jaya menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa sehari-hari tetapi masih dapat dipahami jika orang lain menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah lokasi dimana pelatihan diadakan di ruang terbuka yang membuat slide presentasi tidak terlihat.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri berjalan dengan tertib dan lancar tanpa ada suatu rintangan atau kendala yang berarti, dan peserta nampak antusias dengan pemaparan yang dilakukan oleh pemateri dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan dan antusiasnya ingin mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan BUMDes yang benar, hal ini menandakan bahwa kolaborasi dari berbagai pihak sangat penting agar sebuah program bisa berjalan secara optimal, peranan akademisi juga sangat dibutuhkan oleh

organisasi masyarakat atau pemerintahan dalam menjalankan sebuah program yang memiliki tujuan baik, seperti halnya dalam mengelola BUMDes secara optimal, agar BUMDes bisa berjalan sesuai dengan target yang diinginkan yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan menuju desa yang mandiri.

## Saran

- a. Untuk mitra diharapkan agar dapat menindaklanjuti hasil sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan yang telah dilakukan mengingat hal tersebut sangat penting. Diharapkan anggota masyarakat dan ibu-ibu PKK Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang dalam hal ini sebagai peserta sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan agar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat pada Bum Desa Artha Bina Makmur yang ada di Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang.
- b. Untuk institusi pengusul Melihat antusiasme peserta sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan, pengusul menganggap perlu dilakukannya tindak lanjut untuk tetap melakukan pendampingan dan pembinaan kepada BUMDes Bum Desa Artha Bina Makmur yang ada di Kampung Tri Makmur Jaya Tulang Bawang sampai organisasi tersebut dianggap bisa berjalan sendiri secara sukses dan masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan dengan hadirnya BUMDes.

## Referensi

- Budiono, P. 2015. *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)*. Jurnal Politik Muda, 4(1).
- Dwi Hadya Jayani, diunduh pada tanggal 17 Juni November 2023 jam 22.01 Databoks
- Edy Yusuf Agunggunant Fitri Arianti dan Edi Wibowo Kushartono Darwanto. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Unisnu Jepara, Vol 13, 01 Maret 2016.
- Gatot Murdjito. 2012. Metode Pengabdian Pada Masyarakat.
- Nana Mulyana, Anisa Utami & Simon Sumanjoyo Hutagalung Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018 ISBN 978-602-5730-68-9 halaman 172- 177 <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/SEMTEKS>
- Ngesti D. Prasetyo, Sistem Pemerintahan Desa, Makalah 2006.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., & Suwondo. 2013. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1(6), 1068-1076.
- Sa'dullah. 2016. *Pentingnya Media Audio Visual dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sidik, F. 2010. *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, 19(2), 115-131